JPKM
Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat

ISSN (Online): 2774-8502
Volume 7 Nomor 2 Oktober 2026
DOI: 10.47575/jpkm.v6i2.1046
Page: 167-173

Kesenjangan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri

✉Dedy Kuswoyo & Tri Handayani
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Indonesia

Article History:
Received: Mei 2026 | Accepted: September 2026 | Published: Oktober 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada remaja putri berdampak terhadap kondisi kesehatan fisik dan dapat mengganggu aktivitas keseharian. Dampak lanjut dari anemia dapat dialami karena kurangnya pengetahuan dan sikap yang juga dikaitkan dengan perilaku pencegahannya. Namun hubungan ketiganya dapat berbeda pada setiap remaja. Tujuan: menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan design *cross-sectional*. Populasi siswi di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Wal Irsyad Gunungkidul kelas X dan XI sebanyak 121 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan teknik sampel acak sederhana didapatkan 55 responden. Data dianalisis menggunakan uji *Kendall's Tau*. Hasil: pengetahuan tidak memiliki keterkaitan yang bermakna secara statistik dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri (p = 0,628; r = −0,051). Sikap tidak memiliki keterkaitan yang bermakna secara statistik dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri (p = 0,907; r = 0,047). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan bukti statistik yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan maupun sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri yang menjadi responden.

Kata Kunci: Anemia, Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, Remaja Putri, Sikap.

The Relationship of Knowledge and Attitudes with Anemia Prevention Behavior among Adolescent Girls

ABSTRACT

Background: Anemia in adolescent girls affects their physical health and can interfere with their daily activities. Long-term consequences of anemia may arise due to a lack of knowledge and unfavorable attitudes, which are also linked to preventive behaviors. However, the relationship between these three factors may vary among individual adolescents. Objective: To analyze the relationship between knowledge, attitudes, and anemia-preventive behaviors among adolescent girls. Methods: This quantitative study employed a cross-sectional design. The population consisted of 121 female students in grades X and XI at Madrasah Aliyah Darul Qur'an Wal Irsyad, Gunungkidul. A sample of 55 respondents was selected using the Slovin formula and simple random sampling. Data were analyzed using the Kendall's Tau test. Results: Knowledge showed no statistically significant association with anemia-preventive behaviors among the adolescent girls (p = 0.628; r = −0.051). Attitudes also showed no statistically significant association with anemia-preventive behaviors (p = 0.907; r = 0.047). Conclusion: Based on the study findings, there is no statistical evidence to suggest a relationship between the level of knowledge, attitudes, and anemia-preventive behaviors among the adolescent girls who participated as respondents.

Keywords: Anemia, Knowledge, Preventive Behavior, Adolescent Girls, Attitudes.

How to Cite:
Kuswoyo, D., & Handayani, T. (2026). Kesenjangan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 7*(2), 167-173. https://doi.org/10.47575/jpkm.v7i2.1046.

***Corresponding author:**
Email : dedykuswoyo@stikessuryaglobal.ac.id
Address : Jl. Ahmad Yani (Ringroad Selatan), Blado, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

© 2026 by the authors.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri menjadi masalah kesehatan yang dapat berkaitan dengan munculnya gangguan kesehatan, gangguan kemampuan beraktivitas, dan gangguan kesiapan reproduksi (Junita & Wulansari, 2021). Masalah ini perlu diperhatikan karena remaja masuk dalam periode pertumbuhan agar tidak terganggu kesehatannya selama mengalami kehilangan zat besi saat menstruasi (Status dkk., 2024). Melihat hal ini menjadikan pencegahan anemia sebagai bagian penting dalam pemeliharaan kesehatan remaja (Kusnadi, 2021).

World Health Organization menyatakan anemia sebagai masalah kesehatan global dengan prevalensi sekitar 30% pada wanita usia reproduktif (Aulya dkk., 2022). Data di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri masih tinggi, yaitu 1 dari 4 remaja berisiko mengalami anemia. Prevalensi anemia di Daerah Istimewa Yogyakarta, mencapai 23,92%, termasuk di Kabupaten Gunungkidul (Suyani & Nadhifah, 2025). Upaya yang telah dilakukan untuk pencegahan anemia dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan gizi, konsumsi tablet tambah, serta pemberian informasi kesehatan (Suaib dkk., 2024).

Pengetahuan remaja yang baik tentang anemia dapat membantu remaja memahami penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta cara pencegahannya (Yulianti dkk., 2023). Pengetahuan yang baik harapannya diikuti sikap dengan kecenderungan menilai dan merespons baik dalam upaya pencegahan anemia. Secara teoritis, pengetahuan dan sikap berkaitan dengan pembentukan perilaku kesehatan (Swarjana, 2022). Meskipun demikian, pemahaman dan sikap yang positif tidak selalu diikuti oleh penerapan perilaku baik secara konsisten. Perilaku dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, dukungan, ketersediaan sumber daya serta lingkungan (Ridhani dkk., 2024).

Hasil studi terdahulu menemukan adanya keterkaitan antara pengetahuan maupun sikap dengan upaya pencegahan anemia, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa hubungan antarvariabel tersebut cenderung rendah atau tidak signifikan. Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II, terdapat kasus anemia pada remaja putri masih cukup tinggi. Salah satu sekolah di wilayah tersebut, yaitu MA Darul Qur'an Wal Irsyad. Data menunjukkan dukungan sekolah dalam upaya pencegahan anemia masih terbatas, seperti belum optimalnya pelaksanaan UKS, tidak adanya program Tablet Tambah Darah (TTD), serta kurangnya edukasi kesehatan terkait anemia.

Ditinjau dari aspek teoritis, pemahaman yang memadai mengenai anemia dapat mendukung terbentuknya pandangan positif, sehingga mendorong individu untuk menerapkan tindakan pencegahan. Meskipun demikian, temuan dari berbagai penelitian terdahulu masih memperlihatkan hasil yang beragam. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih mendalam. Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Wal Irsyad, Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pelaksanaan penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Wal Irsyad, Kabupaten Gunungkidul, pada Maret 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswi kelas X dan XI dengan jumlah 121 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan batas kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebesar 54,75 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 55 responden untuk memenuhi kebutuhan sampel penelitian.

Pemilihan responden dilakukan melalui teknik *simple random sampling.* Kriteria inklusi meliputi remaja putri kelas X dan XI yang terdaftar sebagai siswi di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Wal Irsyad Kabupaten Gunungkidul, bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh proses penelitian; dan mampu ber-komunikasi serta mengisi kuesioner secara mandiri. Kriteria eksklusi meliputi siswi yang tidak hadir pada saat pengumpulan data; dan siswi yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang pengertian, tanda gejala, penyebab, dampak dan pencegahan anemia terdiri dari 16 item (benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0). Hasil pengukuran pengetahuan selanjutnya dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik. Kuesioner sikap terdiri dari 12 item meliputi kekhawatiran dampak anemia dan sikap terhadap konsumsi TTD yang

menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Skor setiap item dijumlahkan dan hasilnya dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik. Kuesioner perilaku pencegahan anemia meliputi kebiasaan konsumsi zat besi serta kepatuhan konsumsi TTD terdiri dari 16 item dengan skor total yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik berdasarkan batas kategorisasi yang telah ditetapkan. Acuan kategori menggunakan rumus dari semesta psikometrika.

Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan, sikap, perilaku didapatkan nilai r hitung sebesar > 0,361. Hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,88 untuk variabel pengetahuan, 0,89 untuk variabel sikap, dan 0,82 untuk variabel perilaku. Analisis bivariat menggunakan *Kendall's Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 kelas, responden paling banyak berasal dari kelas XI IPS, yaitu 16 orang (29,1%). Usia responden mayoritas remaja tengah (15 -17 tahun) 47 orang (85,5%). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik, yaitu 39 orang (71,0%). Sebagian besar sikap responden berada pada kategori cukup sebanyak 28 orang (50,9%). Sementara itu, perilaku pencegahan anemia sebagian besar berada dalam kategori kurang, yaitu 46 orang (83,6%).

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelas, dan Usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelas		
X.3	9	16,4
X.4	9	16,4
XI IPA	14	25,5
XI IPS	16	29,1
XI Agama	7	12,6
Usia		
Remaja awal (10-14 tahun)	1	1,8
Remaja tengah (15 -17 tahun)	47	85,5
Remaja Akhir (18-24 tahun)	7	12,7

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Anemia

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	8	14,5
	Cukup	8	14,5
	Baik	39	71,0
Sikap	Kurang	1	1,8
	Cukup	28	50,9
	Baik	26	47,3
Perilaku	Kurang	46	83,6
	Cukup	9	16,4
	Baik	0	0,0
Total responden		55	100,0

Sumber: Data Diolah

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia

Pengetahuan	Perilaku Kurang n (%)	Perilaku Cukup n (%)	Total n (%)
Kurang	7 (12,73)	1 (1,81)	8 (14,54)
Cukup	7 (12,73)	1 (1,81)	8 (14,54)
Baik	32 (58,18)	7 (12,73)	39 (70,90)
p-value		0,628	

Sumber: Data Diolah

Tabel 4
Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Anemia

Sikap	Perilaku Kurang n (%)	Perilaku Cukup n (%)	Total n (%)
Kurang	1 (1,81)	0 (0,0)	1 (1,81)
Cukup	23 (41,82)	5 (9,09)	28 (50,91)
Baik	22 (40)	4 (7,27)	26 (47,27)
p-value		0,907	

Sumber: Data Diolah

Tabel 5
Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Anemia

Sikap	Perilaku Kurang n (%)	Perilaku Cukup n (%)	Total n (%)
Kurang	1 (1,81)	0 (0,0)	1 (1,81)
Cukup	23 (41,82)	5 (9,09)	28 (50,91)
Baik	22 (40)	4 (7,27)	26 (47,27)
p-value		0,907	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik perilaku pencegahan anemia kategori kurang 32 responden (58,18%). Berdasarkan hasil statistik, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,628. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas adalah responden dengan sikap cukup memiliki perilaku pencegahan anemia kategori kurang 12 responden (41,82%). Hasil statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,907. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri yang menjadi responden penelitian ini.

Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri mencakup aspek pengertian, penyebab dan faktor risikonya, tanda dan gejala, dampak anemia, serta upaya pencegahan melalui pemenuhan zat besi, konsumsi gizi seimbang, dan konsumsi tablet tambah darah. Pada remaja putri, kebutuhan zat besi meningkat seiring pertumbuhan fisik serta diikuti dengan kehilangan darah selama menstruasi. Atas dasar ini maka, pemahaman mengenai anemia penting sebagai dasar pengambilan keputusan terkait kesehatan diri.

Tingginya proporsi pengetahuan dengan kategori baik dapat terjadi karena faktor berbagai sumber informasi yang diakses remaja. Remaja pada jenjang Madrasah Aliyah umumnya telah memiliki kemampuan kognitif untuk memahami informasi kesehatan dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui jalur informal di luar program edukasi sekolah. Temuan ini sejalan

dengan Rahmah dkk. (2024) mengenai kedudukan pengetahuan dalam pemahaman masalah kesehatan, Zainiyah & Khoirul (2019) pengetahuan dapat digunakan sebagai pembanding mengenai perbedaan antara pengetahuan dan penerapannya. Tingginya proporsi pengetahuan baik merupakan modal positif untuk mengembangkan upaya pencegahan anemia di lingkungan madrasah.

Sikap terhadap Pencegahan Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap terhadap pencegahan anemia dalam kategori cukup. Temuan ini menggambarkan bahwa sikap remaja putri masih berpotensi untuk ditingkatkan melalui pemberian informasi kesehatan, serta penguatan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap terhadap pencegahan anemia dapat mencakup penerimaan terhadap pentingnya menjaga kecukupan zat besi, mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, memperhatikan kesehatan selama menstruasi, serta menerima anjuran konsumsi TTD.

Fujii dkk. (2020) dan Rahman & Fajar (2024), menyatakan sikap termasuk dalam aspek psikologis Ketika memberikan respons terhadap masalah kesehatan. Hasil penelitian yang mayoritas sikap cukup dan baik menunjukkan adanya penerimaan yang relatif positif terhadap upaya pencegahan anemia, walaupun belum tentu mencerminkan keyakinan yang kuat pada seluruh aspek pencegahan.

Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas menunjukkan bahwa praktik pencegahan anemia masih kategori kurang, sehingga menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki responden belum sepenuhnya tercermin dalam penerapan tindakan pencegahan anemia secara nyata.

Perilaku pencegahan anemia dapat mencakup penerapan pola hidup sehat yang mendukung pemenuhan kebutuhan zat gizi, pemilihan makanan dengan kandungan nutrisi yang memadai, serta pelaksanaan upaya pencegahan sesuai dengan anjuran kesehatan, serta konsumsi TTD. Tingginya proporsi perilaku kategori kurang perlu diperhatikan, karena perilaku kesehatan bukan hanya tindakan yang didasarkan pada pemahaman, melainkan rutinitas, kemauan, perlunya dukungan, dan konsistensi.

Praktik konsumsi makanan bergizi dapat dipengaruhi oleh ketersediaan makanan di rumah, pilihan makanan, dan kebiasaan makan remaja. Terkait konsumsi TTD dapat berkaitan dengan ketersediaan tablet, keteraturan distribusi, pengingat konsumsi, pemahaman tentang manfaat dan efek samping, serta pengawasan pelaksanaan program. Faktor-faktor tersebut merupakan penjelasan yang mungkin, tetapi belum dapat ditetapkan sebagai penyebab perilaku kategori kurang karena tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini (Kusnadi, 2021; Cholifah & Hadikasari, 2016).

Melihat perspektif promosi kesehatan, edukasi dapat menjadi salah satu pendekatan agar tercipta perilaku. Dukungan keluarga, ketersediaan TTD, sistem pengingat, dan keterlibatan madrasah dapat menjadi aspek yang dievaluasi lebih lanjut. Tingginya proporsi perilaku dalam kategori kurang menunjukkan bahwa informasi dan sikap positif belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi kebiasaan pencegahan (Cholifah & Hadikasari, 2016).

Keterkaitan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia

Berdasarkan hasil analisis didapatkan pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Wal Irsyad, Kabupaten Gunungkidul. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penguasaan informasi mengenai anemia belum tentu diikuti oleh pelaksanaan upaya pencegahan secara optimal. Meskipun pengetahuan merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung terbentuknya perilaku kesehatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terbukti signifikan pada kelompok responden yang diteliti.

Secara konseptual, perubahan perilaku kesehatan merupakan proses yang kompleks dimana penerapan pengetahuan dalam tindakan dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, pengalaman, kondisi lingkungan, dukungan sosial, ketersediaan fasilitas, serta kesempatan untuk melakukan perilaku Kesehatan (Purwaningsih & Zulala, 2023).

Keterkaitan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Anemia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap responden tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan perilaku pencegahan anemia. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap yang dimiliki seseorang terhadap pencegahan anemia belum tentu sejalan dengan tindakan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun sikap dapat mencerminkan penilaian atau kecenderungan seseorang terhadap suatu tindakan kesehatan, penerapannya dalam bentuk perilaku nyata tidak selalu berlangsung secara langsung.

Secara teoritis, sikap merupakan salah satu komponen yang dapat berkaitan dengan pembentukan perilaku Kesehatan Namun, sikap positif tidak selalu menghasilkan tindakan yang konsisten (Keswara dkk., 2020). Seseorang dapat menyatakan persetujuan terhadap pentingnya pencegahan anemia, tetapi belum tentu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Farradika dkk., 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anemia kemungkinan berkaitan dengan berbagai aspek lain di luar sikap (Nurfainul dkk., 2022). Secara umum tindakan pencegahan anemia di Madrasah dalam penelitian ini belum tentu dipengaruhi faktor pengetahuan dan sikap positif. Remaja memerlukan informasi dan diarahkan dalam hal penguatan keterampilan praktis serta pembentukan kebiasaan pencegahan anemia (Az-zahra & Kurniasari, 2022).

SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis penelitian tentang pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori baik, sikap kategori cukup serta perilaku pencegahan anemia masih didominasi oleh kategori kurang. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan anemia di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Wal Irsyad Kabupaten Gunungkidul.

PUSTAKA ACUAN

Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4*, 1377–1386.

Az-Zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi Yang Menarik dan Inovatif Terhadap Pencegahan Anemia Kepada Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 5*(6), 618–627. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2293.

Cholifah, C., & Ayu Hadikasari, A. (2016). Hubungan Anemia, Status Gizi, Olahraga dan Pengetahuan Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri. *Midwiferia, 1*(1), 31-43. https://doi.org/10.21070/mid.v1i1.346.

Farradika, Y., Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., & Jannah, M. (2019). Perilaku Aktivitas Fisik dan Determinannya pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat), 4*(1), 134–142. https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3548.

Junita, D., & Wulansari, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia pada Remaja Putri di SMAN 12 Kabupaten Merangin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3*(1), 41–46.

Keswara, U. R., Syuhada, N., & Wahyudi, W. T. (2020). Perilaku Penggunaan *Gadget* dengan Kualitas Tidur pada Remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan, 13*(3), 233–239.

Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama, 3*(1), 1293–1298.

Nurfainul, Asdinar, & Arwie, D. (2022). Identifikasi Kejadian Anemia pada Komunitas Gamers Rewa Lingkungan Caile Kelurahan Sangiasseri Kabupaten Sinjai. *Jurnal TLM Blood Smear, 3*(2), 50–56.

Purwaningsih, & Zulala, N. N. (2023). Hubungan Kualitas Tidur dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 1*, 287–294.

Rahmah, A., Mirawati, M., & Ariana, R. A. (2024). Penyuluhan Anemia sebagai Langkah Awal Edukasi Kesehatan pada Remaja Putri di SMAN 11 Banjarmasin. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 60–65. https://doi.org/10.53770/amjpm.v3i2.315.

Rahman, R. A., & Alam Fajar, N. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health), 10*(1), 133–140. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss1.1403.

Ridhani, M. A. Q., Skripsiana, N. S., Muthmainah, N., & Juhairina, J. (2024). Hubungan Perilaku Pencegahan Anemia Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi PSKPS Fakultas Kedokteran ULM. *Homeostasis: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter, 7*(1), 127–138.

Status, N., Putri, S. K., Jeki, A. G., & Fatmawati, T. Y. (2024). Status Gizi, Tingkat Konsumsi Zat Gizi Besi (Fe) Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan, 2*(1), 9–15. https://doi.org/10.56303/jdik.v2i1.155.

Suaib, F., Rowa, S. S., & Adwiah, W. (2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 19*(1), 71–76.

Suyani, S., & Nadhifah, I. U. I. (2025). Hubungan Kehamilan Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari Gunungkidul. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 8*(1), 599–609. https://doi.org/10.54100/bemj.v8i1.340.

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan: Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.

Yulianti, F., Herdhianta, D., & Ediyono, S. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kota Bandung. *Ikesma, 19*(4), 13-20. https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i4.43850.

Zainiyah, H., & Khoirul, Y. (2019). Pemeriksaan Kadar Hb dan Penyuluhan Tentang Anemia Serta Antisipasinya Pada Siswa SMA Al Hidayah. *Jurnal Paradigma, 1*(2), 16–25.